

PEMBINAAN GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENYUSUN SILABUS BERKARAKTER MELALUI LOKAKARYA DI SMP

Suraji

*Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kab. Ogan Komering Ulu
Provinsi Sumatera Selatan
e-mail: surajir@yahoo.co.id*

Abstrak

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah: (1) menginformasikan kepada guru bahasa Inggris tentang cara menyusun silabus bahasa Inggris SMP yang berkarakter, dan (2) memberi cara alternatif pembinaan guru bahasa Inggris oleh pengawas akademik bahasa Inggris dalam menyusun silabus bahasa Inggris berkarakter melalui lokakarya di SMP. Lokakarya merupakan pertemuan ilmiah yang kecil, bersifat kelompok, dan dapat melibatkan beberapa guru bahasa Inggris SMP dalam satu kabupaten, dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam penyusunan silabus bahasa Inggris SMP berkarakter. Dalam makalah ini diuraikan tentang: (1) penyusunan silabus bahasa Inggris SMP berkarakter, dan (2) alternatif pembinaan guru bahasa Inggris oleh pengawas akademik bahasa Inggris dalam menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter melalui lokakarya.

Kata kunci: *pembinaan guru, menyusun silabus berkarakter, lokakarya*

A. PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai. (Kemdiknas, 2010:5).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, diantaranya berupa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Seyogyanya, pengembangan silabus dan RPP berkarakter dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan.

Dari data temuan di sekolah, ternyata: (1) banyak guru yang tidak mengembangkan silabus yang berasal dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (2) banyak guru yang hanya mengcopy/menyalin silabus dari guru lain atau mengunduh dari internet, (3) banyak guru yang tidak menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut: ”(1) Bagaimana memberi informasi kepada guru bahasa Inggris tentang cara menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter? (2) Bagaimana bentuk pembinaan guru bahasa Inggris oleh pengawas akademik bahasa Inggris dalam menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter melalui lokakarya? Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari tulisan ini adalah: “(1) memberi informasi kepada guru bahasa Inggris SMP tentang cara menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter, dan (2) memberi cara alternatif pembinaan guru bahasa Inggris SMP oleh pengawas akademik bahasa Inggris dalam menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter melalui lokakarya.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembinaan Guru Bahasa Inggris SMP

Menurut Sugono *at al* (2008:202), kata ”membina” diartikan sebagai membangun atau mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Pembinaan diartikan sebagai perihal membina atau pembaruan; penyempurnaan Jadi, pembinaan guru bahasa Inggris diartikan sebagai perihal membina guru bahasa Inggris supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Dalam memberikan pembinaan terhadap guru bahasa Inggris SMP dalam menyusun silabus bahasa Inggris berkarakter, dapat dilakukan oleh pengawas akademik bahasa Inggris dengan berbagai metode, teknik, atau model supervisi. Pada makalah ini dibahas pembinaan guru bahasa Inggris SMP dalam menyusun silabus bahasa Inggris SMP berkarakter melalui lokakarya di SMP.

2. Silabus

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan); (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (c) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (e) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A); (f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (h)

penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*)”, akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*”, dan “perilaku yang baik (*moral action*)” sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemdiknas, 2011:5-6).

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permendiknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri: (a) jujur; (b) bertanggung jawab;

- (c) bergaya hidup sehat, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) percaya diri, (g) berjiwa wirausaha; (h) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (i) mandiri; (j) ingin tahu; (k) cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama:
 - (a) sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain;
 - (b) patuh pada aturan-aturan sosial;
 - (c) menghargai karya dan prestasi orang lain;
 - (d) santun;
 - (e) demokratis.
 - 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
 - 5) Nilai kebangsaan
 - (a) nasionalis;
 - (b) menghargai keberagaman
 (Depdiknas, 2010:16-19).

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran.

4. Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan antar ahli dengan maksud untuk membahas suatu masalah dalam bidang keahliannya. Lokakarya disebut juga sanggar kerja (Sugono, 2008:872). Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi manajerial (Depdiknas, 2008:21). Biasanya kegiatan lokakarya diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris kabupaten atau diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan semacam ini dapat berjudul "Lokakarya Pengembangan Silabus Pembelajaran Berkarakter."

C. PEMBAHASAN

1. Penyusunan Silabus Bahasa Inggris SMP Berkarakter

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi. Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi siswa menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter, setidaknya-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut: (1) penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran, (2) penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian kompetensi, dan (3) penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian. Penambahan dan/atau adaptasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter (Kemdiknas, 2010:45-46).

Ada dua rekomendasi dalam pengembangan silabus yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi

serta teknik penilaian pada silabus pembelajaran harus bersifat memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter; (2) pada silabus, nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa dapat ditulis pada bagian atau kolom tersendiri dan kegiatan pembelajaran yang menguatkan penanaman nilai-nilai tersebut ditandai atau diketik dengan huruf tebal (model Dit. Pembinaan TK dan SD dalam Prayitno & Widyantini, 2011: 38). Pencantuman nilai-nilai karakter pada silabus dapat ditempatkan pada kolom sebelah kanan kompetensi dasar, atau pada kolom paling kanan setelah sumber belajar.

Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai karakter, yaitu: (1) guru harus merupakan seorang model dalam karakter; (2) pemberian *reward* (penghargaan) kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* (hukuman) kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki; dan (3) harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya *classroom award*) atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

Dengan cara ini sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, kreatif, percaya diri, santun, dan sebagainya akan tumbuh subur (Kemdiknas, 2010:58).

2. Pembinaan Guru Bahasa Inggris Melalui Lokakarya

Pengawas sekolah sebagai narasumber dalam lokakarya harus menyiapkan sumber bahan yaitu berupa makalah lengkap tentang penyusunan silabus bahasa Inggris SMP berkarakter dan *powerpoint (ppt)-nya*. Agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya dalam lokakarya ini, maka dapat digunakan berbagai metode.

Langkah-langkah kegiatan dalam lokakarya penyusunan silabus bahasa Inggris SMP berkarakter berkarakter: (1) guru diberi pengertian tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat diintergrasikan pada mata pelajaran bahasa Inggris SMP; (2) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan contoh silabus dan RPP bahasa Inggris SMP berkarakter; (3) guru-guru membuat silabus dan RPP bahasa Inggris SMP berkarakter bersama-sama dalam kelompoknya, sedangkan narasumber berkeliling memberikan bantuan seperlunya; dan (4) masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, sedangkan peserta lain menanggapi, terakhir narasumber memberikan saran dan pengarahan terhadap hasil presentasi.

Metode lokakarya atau lokakarya ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) memberi kebebasan berargumentasi kepada peserta lokakarya dan pemakalah; (2) memberi peluang melibatkan banyak peserta; (3) menyerap informasi sebanyak mungkin untuk suatu hasil atau perubahan konsep semula sehingga ide pemakalah akan diuji dan mendapat tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan dari ide pemakalah; (4) dapat digunakan sebagai referensi bagi pengamat dan pemegang kebijakan, baik masyarakat umum dan pemerintah (Aff, Anas, 2015).

D. SIMPULAN

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil simpulan di bawah ini.

4. Nilai-nilai utama budaya dan karakter bangsa untuk mata pelajaran bahasa Inggris SMP adalah berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri. Sedangkan nilai-nilai pokok mata pelajaran bahasa Inggris SMP adalah kereligiusan, kejujuran, cerdas, tangguh, peduli dan demokratis.
5. Pengintegrasian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran bahasa Inggris SMP pada tahap perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam silabus dan RPP bahasa Inggris SMP dengan mengadaptasi tiga komponen berikut sehingga bermuatan karakter, yaitu: (a) penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran, (b) penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian, dan (c) penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian.
6. Langkah-langkah kegiatan dalam lokakarya penyusunan silabus bahasa Inggris SMP berkarakter: (1) guru diberi pengertian tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran bahasa Inggris SMP, (2) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan contoh silabus bahasa Inggris SMP berkarakter, dan (3) guru-guru membuat silabus bahasa Inggris SMP berkarakter bersama-sama dalam kelompoknya, sedangkan narasumber berkeliling memberikan bantuan seperlunya; dan (4) masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, sedangkan peserta lain menanggapi, terakhir narasumber memberikan saran dan pengarahan terhadap hasil presentasi.

Daftar Pustaka

- Aff, Anas. 2015. *Jenis Workshop*. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/112941893/1-Jenis-Workshop#scribd>. Diakses pada 20-4-2015.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.
- _____. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dit. Tendik Ditjend. PMPTK.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Kemdiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- _____. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusurbuk Balitbang.
- Prayitno & Widyantini. 2011. *Pendidikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sugono, Dendy *at al.* 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.